



Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung

Silvia Dewi^{1*}, Tati Sri Uswati², Nurhannah Widianti³

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

²UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

³UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Korespondensi Penulis: Sdewii2805@gmail.com

Article history

Received: 8/3/2026,

Revised: 25/4/2026,

Accepted: 28/4/2026,

Abstract

Students' poor descriptive writing skills are often influenced by their limited vocabulary. Vocabulary is an important element in language skills because it forms the basis for constructing sentences and developing ideas clearly in writing. Observations at SMP Negeri 4 Tanjung show that some seventh-grade students still have difficulty describing objects in detail and coherently. This study aims to describe the correlation between vocabulary mastery and the descriptive writing result of seventh-grade student at SMP Negeri 4 Tanjung. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 33 students selected using purposive sampling. Data collection techniques were carried out through vocabulary mastery tests and descriptive text writing tests. The data were analyzed using the product moment correlation test and the result showed that there was a significant positive relationship between vocabulary mastery and students' descriptive writing score, with a 5% significance level of 2,040, meaning that t_{count} was greater than t_{table} ($8,375 > 2,040$). Then in the correlation test, a value of 0,833 was obtained, which is included in the higher the students' vocabulary mastery, the better their ability to write descriptive texts. Therefore strengthening vocabulary learning need to be a concern in Indonesian language. This study aims to describe the correlation between vocabulary mastery and the descriptive writing result of seventh-grade student at SMP Negeri 4 Tanjung. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 33 students selected using purposive sampling. Data collection techniques were carried out through vocabulary mastery tests and descriptive text writing tests. The data were analyzed using the product moment correlation test and the result showed that there was a significant positive relationship between vocabulary mastery and students' descriptive writing score, with a 5% significance level of 2,040, meaning that t_{count} was greater than t_{table} ($8,375 > 2,040$). Then in the correlation test, a value of 0,833 was obtained, which is included in the higher the students' vocabulary mastery, the better their ability to write descriptive texts. Therefore strengthening vocabulary learning need to be a concern in Indonesian language learning to improve student's writing skills.



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN xxxx-xxxx

e-ISSN xxxx-xxxx

Keywords: *Vocabulary mastery, writing descriptive texts, seventh grade students.*

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa sering dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan kosakata. Kosakata merupakan unsur penting dalam keterampilan berbahasa karena menjadi dasar dalam menyusun kalimat dan mengembangkan gagasan secara jelas dalam tulisan. Hasil observasi di SMP Negeri 4 Tanjung menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menggambarkan objek secara rinci dan runtut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan korelasi antara penguasaan kosakata dan hasil penulisan teks deskriptif oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata dan tes penulisan teks deskriptif. Data dianalisis menggunakan uji korelasi momen produk dan uji-*t*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi siswa, dengan nilai t_{hitung} 8.375 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.040, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($8.375 > 2.040$). Dalam uji korelasi, diperoleh nilai 0.833, yang diklasifikasikan sebagai sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam menulis teks deskriptif. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran kosakata perlu menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: Penguasaan kosakata, menulis teks deskripsi, siswa kelas VII SMP

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang berfungsi sebagai media penyampaian gagasan, ekspresi pikiran, serta pengembangan kemampuan kognitif peserta didik. Dalam pendidikan formal, keterampilan berbahasa menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat literasi siswa karena melalui bahasa siswa belajar memahami informasi, mengolah pengetahuan, serta mengekspresikan ide secara sistematis. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks adalah menulis (Harista, et.al., 2025) . Menulis tidak hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan proses berpikir reflektif yang melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun struktur bahasa secara runtut dan logis (Muid, Rosidah, and Shofiyah, 2024). Proses tersebut menuntut keterlibatan berbagai kemampuan kognitif seperti analisis, sintesis, dan evaluasi sehingga kegiatan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa tingkat tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peran strategis dalam pembentukan kemampuan literasi siswa

sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran bahasa.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), teks deskripsi menjadi salah satu jenis teks dasar yang diajarkan pada fase awal pembelajaran menulis. Pembelajaran teks deskripsi bertujuan melatih siswa untuk mengamati objek secara teliti, mengidentifikasi karakteristiknya secara rinci, serta menyajikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk bahasa yang konkret dan komunikatif (Arjuni, et.al., 2026). Melalui kegiatan menulis deskripsi, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan observasi, ketepatan penggunaan kata, serta kemampuan menyusun kalimat yang menggambarkan objek secara jelas. Menurut Rahayu (2021) teks deskripsi merupakan fondasi penting bagi pengembangan keterampilan menulis genre lain karena melatih ketepatan diksi, koherensi paragraf, serta kemampuan menggambarkan objek secara detail. Sejalan dengan itu, Widhiyanto, et.al. (2024) menegaskan bahwa penguasaan teks deskripsi berperan penting dalam membangun dasar kemampuan menulis eksposisi, narasi, dan argumentasi. Dengan demikian, pembelajaran teks deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai latihan menulis sederhana, tetapi juga sebagai tahap awal dalam pengembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks.

Keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen fundamental dalam bahasa karena menjadi dasar pembentukan kalimat dan wacana yang memungkinkan seseorang menyampaikan makna secara jelas dan tepat (Tarigan 2009). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara rinci, variatif, dan komunikatif dalam tulisan mereka. Kosakata yang luas memungkinkan siswa menggambarkan objek secara lebih spesifik serta memperkaya variasi ungkapan yang digunakan dalam teks. Sebaliknya, keterbatasan kosakata sering menyebabkan tulisan siswa menjadi monoton, kurang mendalam, dan tidak mampu menggambarkan objek secara jelas. Penelitian Harmoko (2020) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif dengan koefisien korelasi sebesar 0,68. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan leksikal merupakan faktor penting yang menentukan kualitas tulisan siswa.

Secara konseptual, penguasaan kosakata mencakup dua dimensi utama, yaitu kosakata reseptif dan kosakata produktif. Kosakata reseptif merujuk pada kemampuan memahami makna kata ketika membaca atau mendengar, sedangkan kosakata produktif berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata secara tepat dalam kegiatan berbicara dan menulis (Nurgiyantoro 2014). Dalam konteks menulis teks deskripsi, kedua dimensi tersebut memiliki peran penting

karena siswa tidak hanya dituntut memahami makna kata, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat untuk menggambarkan objek secara detail. Sekarsari dan Yanti (2024) menyatakan bahwa penggunaan kata sifat, kata kerja spesifik, serta frasa deskriptif menjadi indikator utama kualitas teks deskripsi siswa. Semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa, semakin variatif pula ungkapan yang dapat digunakan untuk memperjelas gambaran objek dalam tulisan. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang baik akan membantu siswa menghasilkan teks deskripsi yang lebih hidup, rinci, dan komunikatif.

Permasalahan rendahnya penguasaan kosakata juga berkaitan erat dengan capaian literasi nasional. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi membaca pada anak Indonesia menempati peringkat 70 dari 80 negara. Dari hasil tersebut menandakan literasi membaca yang masih rendah. Hasil survei PISA 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat literasi membaca yang memadai. Nugrahanto dan Zuchdi (2019) menemukan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia berada di bawah level minimum kompetensi membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks dan penguasaan kosakata siswa masih relatif rendah. Hasil dari penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya sekadar mampu membaca namun sampai pada tataran pemahaman bacaan. Rahmawati dan Suparman (2022) menyatakan bahwa keterbatasan kosakata berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami serta menghasilkan teks secara efektif. Jika siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang cukup, mereka akan kesulitan menafsirkan makna bacaan maupun mengungkapkan gagasan secara jelas dalam tulisan. Oleh karena itu, penguatan kosakata menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis. Penelitian Ingga (2021) menemukan adanya korelasi signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,67. Selain itu, penelitian Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Penelitian Noprain, et.al. (2022) juga menemukan bahwa penguasaan kosakata dan membaca pemahaman memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kosakata memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata dapat dipandang sebagai salah satu faktor linguistik utama yang memengaruhi kualitas tulisan siswa. Penelitian Ponto, at.al. (2025)

mengevaluasi program literasi sekolah, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan kualitas hasil menulis teks deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, kesenjangan penelitian pada kajian korelasional yang mempertimbangkan dinamika literasi sekolah dan dukungan keluarga dalam konteks penguasaan kosakata dan hasil menulis siswa SMP.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat penguasaan kosakata siswa. Sebagian siswa mampu menggunakan kosakata yang cukup variatif dalam tulisan mereka, sedangkan sebagian lainnya masih terbatas pada kosakata dasar yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keterbatasan kosakata tersebut menyebabkan tulisan siswa kurang rinci, kurang variatif, serta belum sepenuhnya memenuhi struktur teks deskripsi yang diharapkan. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek secara jelas. Akibatnya, teks deskripsi yang dihasilkan cenderung sederhana dan belum mampu memberikan gambaran objek secara konkret kepada pembaca.

Selain faktor individual, lingkungan belajar juga turut memengaruhi perkembangan kosakata siswa. Simamora dan Sinaga (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Insani et al., (2021) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga serta keberlanjutan program literasi sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terpapar berbagai kosakata baru melalui kegiatan membaca, berdiskusi, maupun menulis. Namun, dalam praktiknya implementasi program literasi di beberapa sekolah masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mendorong pengayaan kosakata secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kosakata siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan literasi yang lebih luas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis korelasi penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII dalam konteks implementasi program literasi sekolah yang belum optimal. Penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga memotret kondisi literasi sekolah sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi kualitas tulisan siswa. Aspek kontekstual tersebut menjadi dasar bahwa penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan korelasi penguasaan kosakata dalam membaca dengan hasil menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar perancangan strategi pembelajaran kosakata yang lebih terintegrasi dengan kegiatan literasi sekolah. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas literasi siswa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi satu variabel berkorelasi dengan variabel lain. Penelitian korelasional digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris dan terukur (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diuji secara ilmiah. Penelitian ini berfokus pada korelasi antara penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi sederhana (*simple correlational design*). Desain ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek, melainkan hanya mengukur keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Variabel bebas (X) adalah penguasaan kosakata yang diukur menggunakan tes objektif berupa tes rumpang, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil menulis teks deskripsi yang diukur menggunakan tes subjektif berupa tugas menulis teks deskripsi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel, selain itu data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi korelasional kedua variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung yang beralamat di Jl. Kartini No. 15, Lemah Abang, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan Januari 2026 sampai dengan selesai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 180 siswa SMP Negeri 4 Tanjung pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 33 siswa dengan rumus slovin margin error sampling 5%. Sampel inilah yang diberikan tes penguasaan kosakata dan tes menulis teks deskripsi untuk memperoleh data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes penguasaan kosakata berbentuk tes objektif (pilihan ganda) yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa. Tes menulis teks deskripsi berbentuk tes subjektif yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Setelah pelaksanaan tes, peneliti dan guru merekap nilai hasil tes untuk dianalisis. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen tes penguasaan kosakata dan

instrumen tes menulis teks deskripsi. Sebelum instrumen digunakan oleh sampel diuji cobakan kepada siswa selain sampel sebanyak 10 siswa berdasarkan hasil pemilihan guru Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen, sehingga dapat digunakan oleh sampel dengan tahap uji validitas dan reliabilitas

Validasi instrumen penguasaan kosakata dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu identifikasi objek, deskripsi bagian, dan simpulan dengan skala penilaian 1–4 Validitas instrumen menulis teks deskripsi menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan melalui pertimbangan ahli (*judgment expert*). Validasi Instrumen menulis teks deskripsi dilakukan oleh tiga ahli atau menggunakan *judgment expert* dengan penilaian menggunakan skala *Likert* 1–4 mengacu pada Sugiyono (2016) dan dianalisis menggunakan rumus *Aiken's V*. Berdasarkan hasil perhitungan *Aiken's V* memperoleh hasil 0,67 berada pada kategori cukup valid, sehingga instrumen menulis teks deskripsi layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen penguasaan kosakata dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* dan memperoleh nilai sebesar 0,9854 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 0,90$), sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan dapat digunakan pada sampel penelitian. Selain itu, reliabilitas penilaian tes menulis teks deskripsi juga melibatkan *interrater reliability* antara peneliti dan guru dengan menggunakan rumus *Cohen's Kappa*, sehingga hasil penilaian dinyatakan konsisten. Berdasarkan hasil perhitungan *Cohen's Kappa* diperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut berada pada kategori kuat/*substantial agreement*, yang menunjukkan adanya tingkat kesepakatan yang baik antara kedua penilai. Dengan demikian, instrumen penilaian menulis teks deskripsi dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,050. Hasil uji menunjukkan bahwa data penguasaan kosakata memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,050$ dan data hasil menulis teks deskripsi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,050$, sehingga kedua variabel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan Y. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,050$ sehingga terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Setelah data memenuhi uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson *Product Moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi. Hasil analisis inilah yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri 4 Tanjung merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jl. Kartini No. 15, Lemah Abang, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah . Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, siswa kelas VII dijadikan sampel untuk mengetahui korelasi antara penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari pemberian tes penguasaan kosakata, kemudian dilanjutkan dengan tes menulis teks deskripsi kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun hasilnya dapat dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai Penguasaan Kosakata dan Hasil Menulis Teks Deskripsi

No.	Responden	X	Y
1	MK	83	75
2	DA	60	58
3	RE	74	66
4	NA	57	50
5	KYP	76	75
6	NM	87	75
7	KAP	57	66
8	VA	73	75
9	MKM	70	66
10	VLR	83	83
11	KP	87	83
12	MCA	53	66
13	EP	60	50

14	KNI	83	86
15	MF	83	75
16	MAEP	64	75
17	MHA	90	86
18	BF	97	86
19	DA	92	75
20	LS	93	86
21	NA	97	86
22	MANF	96	91
23	MHB	60	66
24	NK	90	86
25	ASR	47	66
26	AMJ	100	91
27	IP	37	58
28	EW	33	41
29	ANA	100	75
30	WRM	63	58
31	WA	47	60
32	AR	67	91
33	ABP	37	50
		2396	2376

Berdasarkan tabel hasil penguasaan kosakata yang disajikan bahwa terdapat dua siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan satu siswa memperoleh nilai terendah yaitu 33. Hasilnya menunjukkan penguasaan kosakata siswa kelas VII SMPN 4 Tanjung termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah 22 persentase 67%. Selanjutnya, berdasarkan nilai hasil menulis teks deskripsi pada tabel yang disajikan terdapat satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 91 dan lima siswa memperoleh nilai terendah yaitu 33. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil menulis teks deskripsi termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 20 siswa dengan persentase 61%. Untuk menentukan korelasi penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi dapat paparkan melalui rumus sebagai berikut:

Rumus korelasi
$$= r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Mencari pembilang
$$= n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$= 33 (179.672) - (2.396)(2.376)$$

$$= 5.929.176 - 5.692.896 = 236.280$$

Mencari penyebut
$$= X = n \sum X^2 - (\sum X)^2$$

$$= X = 33(186.428) - (2.396)^2$$

$$= 6.152.124 - 5.740.816 = 411.308$$

$$= Y = n \sum Y^2 - (\sum Y)^2$$

$$= Y = 33(177.006) - (2.376)^2$$

$$= 5.841.198 - 5.645.376 = 195.882$$

Akar penyebut
$$= \sqrt{(411.308)(195.882)}$$

$$= \sqrt{80.567.833656} = 283.84$$

Korelasi
$$= r = \frac{236.280}{283.84} = 0,83$$

Berdasarkan hasil korelasi diperoleh nilai sebesar 0.83 nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi variabel X dan variabel Y bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai penguasaan kosakata atau variabel X semakin tinggi juga nilai menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Tanjung dan sebaliknya. Selanjutnya ditinjau dari tingkat hubungan kekuatan hubungan korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0.83 berada pada interval nilai 0.80 – 1.000 yang berada pada kategori memiliki korelasi kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar signifikansi korelasinya dapat dilakukan melalui tahap uji-t dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r_{xy} \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0.833 \sqrt{33 - 2}}{\sqrt{1 - (0.833)^2}}$$

$$t = \frac{0.833.5568}{1 - 0.693}$$

$$t = \frac{4.64}{\sqrt{0.307}}$$

$$t = \frac{4.64}{0.554}$$

$$t = 8.375$$

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai sebesar 8,375. untuk menentukan korelasi uji t dapat dibandingkan dengan t_{tabel} . Pada $dk = n - 2$ dengan jumlah sampel $33 - 2 = 31$ menggunakan taraf signifikansi $5\% = 0.05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,040, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} dengan nilai 8,375 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 2,040, sehingga kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan pada penguasaan kosakata dengan hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Tanjung.

Pembahasan

Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 4 Tanjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMPN 4 Tanjung Berdasarkan hasil analisis terhadap 33 siswa diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata sebesar 73 dengan standar deviasi 20, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 33. Berdasarkan pengelompokan kategori penguasaan kosakata siswa berada pada kategori yang bervariasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 22 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67%, kemudian 6 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 18%, dan 5 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 15%. Variasi ini menunjukkan bahwa kemampuan linguistik siswa tidak berkembang secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman membaca, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Sebagian siswa mampu menggunakan kosakata yang cukup beragam ketika mengekspresikan gagasan, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada kosakata dasar yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam keterampilan berbahasa. Tarigan (2009) menjelaskan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk memahami maupun mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia memahami informasi dan mengekspresikan gagasannya secara tepat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kosakata merupakan komponen dasar dalam keterampilan berbahasa karena menjadi fondasi dalam pembentukan kalimat dan penyampaian ide secara tertulis (Firanda 2025). Siswa yang

memiliki perbendaharaan kata lebih luas cenderung lebih mudah memahami makna kata dalam berbagai konteks serta mampu menggunakannya secara tepat dalam kegiatan berbahasa. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menghambat proses komunikasi karena siswa kesulitan memilih kata yang sesuai untuk menyampaikan gagasan secara jelas.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Nugrahanto dan Zuchdi (2019) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia berkaitan erat dengan lemahnya penguasaan kosakata. Ketika kosakata yang dimiliki terbatas, siswa tidak hanya mengalami kesulitan memahami bacaan, tetapi juga mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kosakata merupakan unsur penting yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Selain itu, kondisi penguasaan kosakata siswa juga dapat dipahami melalui tahap perkembangan kognitif mereka. Menurut Piaget, et.al. (2018) siswa usia sekitar 12 tahun berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mulai memahami makna kata secara lebih abstrak dan konseptual. Pada tahap ini, kemampuan mengaitkan kata dengan pengalaman serta konteks penggunaan bahasa seharusnya berkembang pesat. Namun, apabila siswa tidak memperoleh cukup stimulasi bahasa melalui kegiatan membaca, interaksi literasi, atau lingkungan keluarga yang mendukung, perkembangan kosakata tersebut tidak akan optimal.

Faktor lingkungan keluarga juga terlihat berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan kosakata siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan belajar di rumah, seperti kebiasaan membaca atau interaksi komunikasi yang aktif, cenderung memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan stimulasi linguistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Simamora dan Sinaga (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pengalaman literasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan kebiasaan membaca siswa.

Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 4 Tanjung

Hasil analisis terhadap tulisan siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi masih berada pada tingkat yang beragam, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi sebesar 72 dengan standar deviasi 14, nilai tertinggi 91, dan nilai terendah 41. Berdasarkan pengelompokkan kategori, sebanyak 20 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, kemudian 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 27%, dan 4 siswa

berada pada kategori rendah dengan persentase 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks deskripsi, namun kemampuan dalam mengembangkan isi tulisan masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa sudah mampu menyusun teks dengan struktur yang cukup jelas dan menggunakan kosakata yang relatif tepat dalam menggambarkan objek. Namun, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi secara rinci sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang detail, dan menggunakan pilihan kata yang terbatas.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Tarigan (1985) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan bersifat produktif serta ekspresif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara rinci. Tarigan (1985) menyatakan bahwa deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang digambarkan tersebut. Oleh karena itu, penulisan teks deskripsi menuntut kemampuan siswa dalam memilih kata yang tepat serta mengembangkan uraian secara detail. Selain itu, teks deskripsi disusun berdasarkan struktur yang terdiri atas identifikasi objek, deskripsi bagian, dan simpulan. Bagian identifikasi berfungsi memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan kepada pembaca. Selanjutnya, pada bagian deskripsi, penulis menjelaskan bagian-bagian atau ciri-ciri objek secara lebih rinci sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek tersebut. Bagian terakhir adalah simpulan yang berfungsi memberikan penegasan terhadap objek yang telah dideskripsikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan memahami struktur teks, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memanfaatkan kosakata untuk menggambarkan objek secara konkret. Dalam teks deskripsi, penggunaan kata yang tepat sangat penting karena fungsi utama teks ini adalah menghadirkan gambaran objek secara jelas kepada pembaca. Tanpa dukungan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan menyampaikan detail yang diperlukan untuk membangun gambaran tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mahbub (2024) yang menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang efektif untuk melatih siswa menggunakan kosakata secara kontekstual. Melalui kegiatan mendeskripsikan objek, tempat, atau pengalaman, siswa belajar menghubungkan pengamatan dengan bahasa yang digunakan untuk menggambarannya secara jelas, tetapi dalam kenyataannya

masih ditemukan tulisan siswa yang kurang berkembang karena terbatasnya variasi kosakata. Hal ini juga sejalan dengan temuan Juariah, et.al. (2021)) yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata menyebabkan teks yang ditulis siswa menjadi monoton dan tidak mampu menyampaikan gagasan secara mendalam. Ketika siswa hanya menggunakan kata-kata yang sama secara berulang, deskripsi yang dihasilkan menjadi kurang hidup dan tidak memberikan gambaran yang kuat kepada pembaca.

Selain faktor kosakata, motivasi dan kebiasaan literasi juga turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Program literasi sekolah seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran sebenarnya dapat menjadi sarana untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan menulis. Namun, apabila kegiatan tersebut tidak dijalankan secara konsisten atau hanya bersifat formalitas, manfaatnya terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa menjadi kurang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama melalui penguatan penguasaan kosakata dan pembiasaan kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Hasil Menulis Teks Deskripsi

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,833$ yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,375$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata lebih baik cenderung mampu menghasilkan tulisan yang lebih jelas, rinci, dan terstruktur. Sebaliknya, siswa dengan kosakata terbatas cenderung menghasilkan tulisan yang lebih pendek, kurang berkembang, dan menggunakan pilihan kata yang kurang variatif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kosakata tidak hanya berfungsi sebagai unsur bahasa yang berdiri sendiri, tetapi juga menjadi alat utama dalam membangun kualitas tulisan. Ketika siswa memiliki kosakata yang luas, mereka dapat memilih kata yang lebih tepat untuk menggambarkan objek, menyusun kalimat yang lebih bervariasi, serta mengembangkan ide secara lebih detail. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adityaningrum, et.al. (2021) yang menemukan adanya korelasi positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun teks deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata merupakan salah satu faktor linguistik yang berkontribusi langsung terhadap kualitas tulisan.

Secara konseptual, hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara

kegiatan membaca dan menulis dalam proses literasi. Melalui membaca siswa memperoleh masukan bahasa berupa kosakata, struktur kalimat, dan cara penyampaian ide yang kemudian digunakan kembali ketika menulis (Rahmawati 2022). Dengan kata lain, penguasaan kosakata yang diperoleh dari aktivitas literasi menjadi modal utama dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program literasi sekolah memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan tersebut. Ketika kegiatan literasi berjalan secara aktif dan melibatkan siswa secara konsisten, kosakata siswa akan semakin berkembang sehingga kemampuan menulis mereka juga meningkat. Namun, apabila program literasi tidak dilaksanakan secara optimal, pengaruhnya terhadap perkembangan kosakata dan keterampilan menulis menjadi kurang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung berada pada kategori sedang dengan persentase 67%, sementara keterampilan menulis teks deskripsi juga berada pada kategori sedang dengan persentase 61%. Analisis korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks deskripsi dengan nilai $r = 0,833$. Uji signifikansi melalui uji-*t* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8,375 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata berperan penting dalam meningkatkan kualitas tulisan deskriptif siswa, di mana siswa dengan kosakata yang lebih baik mampu menghasilkan teks yang lebih runtut, jelas, variatif, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, D., Slamet, & Tri, B. 2021. "Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Minat Menulis Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9(1):14–19. doi:<https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49023>.
- Arjuni, Desti, Dwi Nursapitri, & Nurlisa Nurlisa. 2026. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis eks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif". *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* .3(4):625–38.
- Firanda, N. 2025. "The Correlation Between Students' Vocabulary Mastery And Critical Thinking Toward Their Writing Skill."
- Harista, Eva, Fazrul Sandi Purnomo, & Atik Rahmaniyyar. 2025. *Keterampilan Berbahasa: Reseptif dan Produktif*. Depok: Madani Kreatif Publisher.

- Harmoko, Danang Dwi. 2020. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri Di Kota Bekasi." *Jurnal Wanastra*. doi: <https://doi.org/10.31294/w.v8i2.1505>.
- Ingga, A. P. 2021. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2Lengayang" Doi:10.24036/112356-019883.
- Insani, Prita Ridha, Elise Muryanti. 2021. "Dukungan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Anak di Rumah pada Masa New Normal." 4(2):136–42. doi: <https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud>.
- Juariah, Dedeh, E. Zaenal Arifin, & Mamik Suendarti. 2021. "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3(02):110–20. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7440>.
- Mahbub, Muhammad Roiful. 2024. "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025."
- Muid, A., A. P. Rosidah, & L. Shofiyah. 2024. "Hakikat & Konsep Menulis." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran Islam (JIPPI)* 4(1):15–25.
- Noprain, Ucu, Andri Wicaksono, & Dian Permanasari. 2022. "Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Kelas VIII Peserta Didik SMP Negeri 01 Sindang Danau." *Jurnal Warahan, STKIP PGRI Lubuklinggau*.
- Nugrahanto, S., & D. Zuchdi. 2019. "Indonesia PISA Result and Impact on the Reading Learning Program in Indonesia." P. 139 in *Prosiding International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*. Atlantis Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Piaget, Jean, Suharsimi Arikunto, and M. Suparman. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. New York: Rineka Cipta.
- Ponto, H. P. Y., M. N. A. Rasyid, & S. Mania. 2025. "Evaluasi Model CIPP Pada Program Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Parigi." *Jurnal Learning* 5(2):44–47. doi: [10.51878/learning.v5i2.4868](https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4868).
- Rahayu, N. A. P. 2021. "Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10(1):22–31. doi: <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.22853>.
- Rahmawati, D., & Suparman, U. 2022. "Analisis Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (JIPIPI)* 7(2):112–20.
- Rahmawati, Dina. 2022. "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam

Pengembangan Literasi Siswa Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):115–24. doi: 10.21009/jpbsi.072.05.

Sekarsari, Ajeng, & Windi Yanti. 2024. “Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Pemahaman Membaca Siswa MAN 4 Aceh Besar.” *Almufi Jurnal Pendidikan* 4(3):9–19.

Simamora, E. Y., & A. B. Sinaga. 2025. “Analisis Pengaruh Peran Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak.” *Jurnal Pendidikan Multikulturalisme dan Sains Modern* 2(1):38–41. doi: 10.0905.vol2iss1no06pp38.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widhiyanto, R., I. Zulaeha, and W. Wagiran. 2024. “Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berwawasan Kebinekaan Global.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7(1):1–12. doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>.

Wulandari, Nita. 2021. “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar (Universitas Sebelas Maret)*.